

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di BAB IV mengenai tanggapan masyarakat mengenai dampak Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya sesuai dengan rumusan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya sebelum adanya kegiatan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung.
  1. Tingkat pertumbuhan usaha dibidang pariwisata termasuk dalam kategori rendah. Tercatat jumlah usaha dibidang pariwisata pada saat itu, *homestay* ada 6, restoran ada 3 dan *resort* hanya ada 1. Usaha dibidang pariwisata didominasi oleh masyarakat dusun Cipanon, karena lokasi dusun ini yang strategis. Sementara di dusun Cikadu tidak ada yang berusaha dibidang pariwisata.
  2. Tingkat permintaan terhadap produk pertanian lokal untuk kebutuhan dibidang pariwisata termasuk dalam kategori rendah.
  3. Hal ini dikarenakan para pengusaha dibidang pariwisata mendapat pasokannya dari luar wilayah Desa Tanjung Jaya
  4. Tingkat kemudahan mendapatkan pekerjaan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan tingkat ketersediaan lapangan pekerjaan sangat sedikit, akibatnya urbanisasi sangat sering terjadi.
  5. Tingkat ketersediaan lapangan pekerjaan dibidang pariwisata termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan usaha dibidang pariwisata seperti *resort*, *hotel*, maupun restoran di wilayah desa Tanjung Jaya terbilang rendah.
  6. Tingkat kepemilikan lahan oleh penduduk lokal termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil penelitian, dominasi penduduk lokal akan kepemilikan lahan khususnya di jalur utama menuju Tanjung Lesung terbilang tinggi. Masyarakat lokal sengaja tidak menjual

lahan karena sadar bahwa semakin lama harga tanah akan semakin tinggi.

7. Tingkat pembangunan sarana usaha mikro kecil menengah (UMKM) termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil penelitian terdapat beberapa UMKM seperti warung dan kios namun jumlahnya masih sedikit untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan.
  8. Tingkat pembangunan sarana transportasi atau akses jalan termasuk dalam kategori rendah. Akses jalan menuju desa Tanjung Jaya belum memadai. Sarana transportasi umum belum tersedia.
  9. Tingkat pembangunan sarana pendukung pariwisata termasuk dalam kategori rendah. Belum ada sarana pendukung pariwisata seperti tempat penukaran uang, *Tourist Information Centre (TIC)*, toilet umum, tempat parkir, maupun pusat oleh-oleh. Hanya ada beberapa tempat beribadah seperti mushola.
  10. Tingkat keikutsertaan masyarakat terhadap pelatihan atau pengembangan SDM termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan pengadaan kegiatan pengembangan keterampilan untuk masyarakat sangat sedikit.
  11. Setelah direkapitulasi diketahui keadaan ekonomi di kawasan desa Tanjung Jaya sebelum adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung termasuk kedalam kategori rendah. Artinya masyarakat Desa Tanjung Jaya rata-rata berpendapat bahwa sebelum adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung belum merasakan adanya perubahan atau dampak terhadap kondisi ekonomi mereka.
- b. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya sesudah adanya kegiatan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung.
1. Tingkat pertumbuhan usaha dibidang pariwisata termasuk dalam kategori cukup tinggi. Pertumbuhan usaha penyedia akomodasi sudah terlihat khususnya disepanjang jalan utama menuju Tanjung Lesung. Namun dusun Cipanon masih mendominasi.

2. Tingkat permintaan terhadap produk pertanian lokal untuk kebutuhan dibidang pariwisata termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan usaha dibidang pariwisata cukup tinggi. Oleh karena itu permintaan akan produk pertanian lokal juga ikut naik.
3. Tingkat kemudahan mendapatkan pekerjaan termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan kesempatan kerja diluar bidang pariwisata banyak terserap pada saat pembangunan infrastruktur penunjang KEK Pariwisata Tanjung Lesung.
4. Tingkat ketersediaan lapangan pekerjaan dibidang pariwisata termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan usaha dibidang pariwisata seperti *homestay*, hotel, *resort* maupun restoran cukup tinggi.
5. Tingkat kepemilikan lahan oleh penduduk lokal termasuk dalam kategori rendah. Lahan-lahan di desa Tanjung Jaya sudah banyak dimiliki oleh para investor dari luar daerah khususnya di sepanjang jalan utama menuju kawasan wisata Tanjung Lesung.
6. Tingkat pembangunan sarana usaha mikro kecil menengah (UMKM) termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil penelitian, jumlah UMKM masih sedikit untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan. Begitupun pembangunan sarana UMKM sesuai program KEK belum terlihat.
7. Tingkat pembangunan sarana transportasi atau akses jalan termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan sudah tersedianya transportasi umum. Selain itu jalan sudah diperbaiki.
8. Tingkat pembangunan sarana pendukung pariwisata termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil penelitian, belum ada sarana pendukung pariwisata seperti tempat penukaran uang, *Tourist Information Centre (TIC)*, toilet umum, tempat parkir, maupun pusat oleh-oleh. Hanya ada beberapa tempat beribadah seperti mushola.

9. Tingkat keikutsertaan masyarakat terhadap pelatihan atau pengembangan SDM termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan mulai adanya pelatihan-pelatihan SDM seperti pelatihan bagi para pelaku bisnis *homestay*.
  10. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi diketahui keadaan ekonomi di kawasan desa Tanjung Jaya sebelum adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung termasuk kedalam kategori cukup tinggi. Artinya masyarakat Desa Tanjung Jaya rata-rata berpendapat bahwa sesudah adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung terdapat perubahan atau dampak walaupun tidak signifikan terhadap kondisi ekonomi mereka.
- c. Dampak adanya kegiatan KEK Pariwisata Tanjung Lesung terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya terjadi pada pernyataan ke 1 yaitu tingkat pertumbuhan usaha dibidang pariwisata, pernyataan ke 2 yaitu tingkat permintaan terhadap produk pertanian lokal untuk kebutuhan dibidang pariwisata, pernyataan ke 3 yaitu tingkat kemudahan mendapatkan pekerjaan, pernyataan ke 4 yaitu Tingkat ketersediaan lapangan pekerjaan dibidang pariwisata, pernyataan ke 5 yaitu tingkat kepemilikan lahan oleh penduduk lokal, pernyataan ke 7 yaitu tingkat pembangunan sarana transportasi atau akses jalan dan pernyataan ke 9 yaitu tingkat keikutsertaan masyarakat terhadap pelatihan atau pengembangan SDM. Namun perubahan atau dampak tersebut tidak signifikan. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan tanggapan skor responden dan uji *dependent t-test*, diketahui tingkat kepemilikan lahan oleh penduduk lokal di kawasan Desa Tanjung Jaya sebelum sebelum dan sesudah adanya Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung dapat dikatakan lebih tinggi perubahannya dibandingkan dengan aspek lainnya. Dominasi penduduk lokal akan kepemilikan lahan sebelum adanya KEK Pariwisata Tanjung Lesung terbilang tinggi, sedangkan ketika sesudah KEK Pariwisata Tanjung Lesung didominasi masyarakat lokal akan kepemilikan lahan semakin rendah.

Dede Esa Saputra, 2017

DAMPAK KAWASAN EKONOMI KHUSUS PARIWISATA

TANJUNG LESUNG TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DESA TANJUNG JAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan penelitian mengenai dampak KEK Pariwisata Tanjung Lesung terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Jaya, maka dapat diambil beberapa rekomendasi, yaitu :

### a. Bagi Pengelola KEK Pariwisata Tanjung Lesung

Pengelola perlu menyelaraskan program-program KEK Pariwisata Tanjung Lesung agar dapat terlaksana dengan baik. Karena sejauh ini program KEK Pariwisata Tanjung Lesung beberapa tidak terlaksana, seperti program pembangunan sarana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sampai saat ini belum terlaksana. Kemudian dalam pembangunan sarana pendukung pariwisata, pengelola perlu bekerjasama dengan pemerintah ataupun dengan investor untuk membuat sarana pendukung pariwisata agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

### b. Bagi Masyarakat Desa Tanjung Jaya

Mengingat tingkat pendidikan masyarakat rendah, masyarakat dengan dibantu pemerintah diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam dibang pariwisata. Hal ini agar masyarakat mudah untuk mendapatkan pekerjaan disektor pariwisata dan mengurangi angka urbanisasi, akibatnya para pelaku usaha disana akan dapat merekrut karyawan langsung dari masyarakat Desa Tanjung Jaya. Kemudian dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan masyarakat akan berkembang dengan membuka usaha penunjang pariwisata misalnya dibidang penyewaan perahu, penyewaan kendaraan, membuka usaha oleh-oleh atau cinderamata maupun menjadi *tourguide* untuk para wisatawan yang datang ke Desa Tanjung Jaya.

### c. Bagi Pemerintah Desa Tanjung Jaya

Bagi pemerintah setempat dirasa perlu mengadakan pelatihan untuk masyarakat guna mengembangkan kemampuan dan keterampilan

khususnya dalam berbagai sektor, seperti sektor pertanian, kelautan berbasis pariwisata. Pemerintah dengan instansi terkait harus menyusun program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan melihat kondisi pekerjaan masyarakat yang sebagian besar petani, diperlukan usaha penguatan bagi masyarakat petani terutama dalam peningkatan kapasitas pengelolaan pertanian yang nantinya akan mampu bersaing menyediakan produk pertaniannya bagi wisatawan.

